



## **Pengembangan Buku Ajar Ide Pokok Berbasis Potensi Lokal Pantai Tambakrejo: Model Kooperatif Scramble di SD**

1) Nicky Nadila, 2) Sripit Widiastuti, 3) Adin Fauzi

1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Balitar, [nickynadila6@gmail.com](mailto:nickynadila6@gmail.com)

2) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Balitar, [phywidia@gmail.com](mailto:phywidia@gmail.com)

3) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Balitar, [adinfauzi2693@gmail.com](mailto:adinfauzi2693@gmail.com)

### **Article Info**

#### **Keywords:**

Textbook;  
Local Potential of  
Tambakrejo;  
Kooperatif  
Scramble Model;  
Main Idea

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine whether the Tambakrejo Beach Local Potential-Based Textbook can be used as main idea material in Indonesian language subjects. In this research, the RnD method is applied with seven stages: 1) Identification of problems and opportunities; 2) Data collection; 3) Product design; 4) Design validation; 5) Design revision; 6) Product testing; and 7) Product evaluation. To validate this book, subject, language and media experts and readability tests were carried out by teachers and students through questionnaires and interviews. The results show that this book is very worthy. 91.66% of expert validators assessed the coverage of material and language, media expert validation was 83.49%, and student and teacher readability validation was 100% and 92% respectively. Therefore, it can be concluded that Class IV Elementary School students can use this textbook as a source of learning Indonesian for Main Idea material. Thus, it is hoped that this book will encourage the strengthening of local culture in education and help students understand more contextual teaching.*

### **Informasi Artikel**

#### **Kata Kunci:**

Buku Ajar;  
Potensi Lokal  
Tambakrejo;  
Model Kooperatif  
Scramble;  
Ide Pokok

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah Buku Ajar Berbasis Potensi Lokal Pantai Tambakrejo dapat digunakan sebagai materi ide pokok dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, metode RnD diterapkan dengan tujuh tahapan: 1) Identifikasi masalah dan peluang; 2) Pengumpulan data; 3) Desain produk; 4) Validasi desain; 5) Revisi desain; 6) Pengujian produk; dan 7) Evaluasi produk. Untuk validasi buku ini, ahli mata pelajaran, bahasa, dan media serta uji keterbacaan dilakukan oleh guru dan siswa melalui angket dan wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa buku ini sangat layak. 91,66% validator ahli menilai dari sisi ketercakupan materi dan kebahasaan, validasi ahli media sebesar 83,49%, dan validasi keterbacaan siswa dan guru masing-masing sebesar 100% dan 92%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas IV Sekolah Dasar dapat menggunakan buku pelajaran ini sebagai sumber pembelajaran Bahasa Indonesia untuk materi Ide Pokok. Dengan demikian, diharapkan buku ini akan mendorong

penguatan budaya lokal dalam pendidikan dan membantu siswa memahami pengajaran yang lebih kontekstual.

Copyright © 2023, Nicky Nadila, et. al  
This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



#### Article History

**Received** : 20/10/2023  
**Revised** : 19/11/2023  
**Accepted** : 26/11/2023

✉ **Corresponding Author:** (1) Nicky Nadila, (2) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (3) Universitas Islam Balitar, (4) Indonesia, (5) Email: [nickynadila6@gmail.com](mailto:nickynadila6@gmail.com)

#### How to cite:

Nadila, N., Widiastuti, S., & Fauzi, A. (2023). *Pengembangan buku ajar ide pokok berbasis potensi lokal Pantai tambakrejo: Model kooperatif scramble di SD. Madako Elementary School, 2*(2), 110-120. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i2.207>

## PENDAHULUAN

Istilah "pikiran utama", "gagasan utama", dan "kalimat utama" adalah istilah lain yang digunakan untuk menggambarkan ide pokok. Semua istilah ini memiliki arti yang sama, yaitu menggambarkan kesatuan pikiran. Prinsip utama dalam menyusun bacaan adalah "ide pokok adalah pikiran, gagasan, atau pendapat utama dalam suatu paragraf yang diwujudkan dalam sebuah kalimat, yang disebut kalimat pokok", demikian menurut Chaer (2011). Hanikah et al. (2022) mengatakan bahwa ide dasar ini harus diperluas dengan kalimat pendukung atau contoh. Selain itu, menurut Dalman (2013), ide pokok dapat ditemukan di berbagai bagian paragraf, seperti di permulaan, akhir, atau bahkan bagian tengahnya. Fungsi ide pokok ini sangat penting untuk membantu pembaca memahami isi paragraf tersebut. Penempatan ide pokok dapat berbeda-beda tergantung pada jenis paragraf yang digunakan, seperti paragraf induktif, deduktif, atau campuran.

Ide pokok yang diajarkan di kelas IV SD adalah dasar bagi perkembangan intelektual, sosial, dan moral anak-anak. Hal ini membantu mereka membangun fondasi yang kuat untuk pendidikan mereka selanjutnya dan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia di sekitar. Menurut Anindia Nur Amalia et al. (2023) dan Khamidiyah (2018), mengenali ide pokok adalah suatu keterampilan penting di era sekarang. Kemampuan ini membantu menggali informasi dalam bacaan dengan efisien, terutama ketika dihadapkan pada banyak materi bacaan. Oleh karena itu, siswa perlu menguasai keterampilan membaca yang efektif agar dapat mengakses informasi dengan cepat tanpa membuang waktu, termasuk kemampuan mengidentifikasi ide utama dalam setiap paragraf.

Hasil observasi di lima SDN di Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa guru di SD Negeri Tambakrejo 01, SD Negeri Pasiraman 01, SD Negeri Plumpungrejo 01, SD Negeri Kademangan 01, dan SD Negeri Plosorejo 01 menggunakan metode ceramah dan penugasan

dengan menggunakan buku paket dan LKS. Guru meminta siswa untuk membaca teks berulang-ulang dan mencatat hal-hal penting. Namun, siswa tidak begitu antusias dengan pelajaran. Hanya penjelasan yang diberikan oleh guru yang tidak disertai dengan bahan ajar yang menarik perhatian siswa. Selain itu, temuan dari wawancara yang dilakukan oleh guru dan siswa memperkuat temuan ini. Menurut guru, siswa harus membaca teks berulang kali karena mereka tidak memiliki kemampuan membaca yang baik dan sulit untuk fokus pada teks panjang. Siswa menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan tidak menarik bagi mereka. Hasil angket kebutuhan siswa menunjukkan bahwa 98% setuju bahwa buku ajar harus dibuat untuk materi ide pokok, dan 94% tertarik dengan materi pendidikan yang mencerminkan budaya lokal. Menariknya, buku ajar ini adalah solusi untuk masalah ini.

Sebagai informasi tertulis, buku ajar ini digunakan sebagai referensi utama selama proses pengajaran materi tertentu (Akbar, 2013; Atkinson & Corbitt, 2023; Bartošová et al., 2015; Prastowo, 2019). Buku ini disusun selaras dengan kompetensi kurikulum dan digunakan sebagai alat pembelajaran untuk siswa (Art-in, 2014; Bartošová et al., 2015; Bishop, 1996; Kaya et al., 2014; Kepenekci, 2010; Shahmohammadi, 2013). Ini memiliki banyak keuntungan, seperti struktur yang terorganisir, latihan, dan fungsinya sebagai pegangan praktis (De la Torre-Sierra & Guichot-Reina, 2022; Kostas, 2023). Buku ajar harus berukuran A4, menggunakan berbagai jenis huruf, dan memiliki isi seperti sampul, kata pengantar, daftar isi, penjelasan paragraf, deskripsi potensi lokal Pantai Tambakrejo, latihan soal, lembar refleksi, daftar pustaka, dan biodata penulis.

Pembelajaran konsep dasar melalui buku adalah cara yang efektif untuk memahami materi inti. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Princess et al. (2021), buku pengayaan kemampuan menentukan ide pokok ini dianggap berkualitas tinggi dan jelas untuk pengajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD karena keterbacaan siswa sebesar 98% dan tingkat kejelasan guru sebesar 90,03%.

Buku ajar harus berbicara tentang potensi lokal (Karatekin, 2012; Marmoah & Poerwanti, Suharno, 2022), terutama kearifan lokal desa Tambakrejo. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka harus mempertimbangkan budaya lokal saat mengembangkan materi dalam buku ajar (Millatu Zulfa et al., 2023; Pornpimon et al., 2014). Pengalaman belajar siswa sangat penting untuk dibangun dengan memanfaatkan potensi lokal Pantai Tambakrejo, terutama bagi mereka yang tinggal dekat dengan pantai. Fakta ini didukung oleh penelitian Azizah & Alnashr (2022), yang menunjukkan bahwa materi pengajaran tema yang berfokus pada warisan budaya lokal meningkatkan hasil belajar siswa. Materi tersebut memiliki respons yang baik dengan skor 72, yang menunjukkan bahwa masuk dalam kategori yang tepat. Karena masih belum banyak penelitian yang mengeksplorasi buku ajar berbasis potensi lokal, buku ajar ide pokok berbasis kearifan lokal harus dibuat berdasarkan latar belakang ini.

Buku ajar ini menggunakan model pembelajaran kooperatif Scramble, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dan meningkatkan keterlibatan dan hasil capaian akademik dan non akademik siswa, seperti kerja tim, komunikasi, dan pemecahan masalah (Yasin et al., 2020). Dengan menggunakan model pembelajaran Scramble, tujuan adalah untuk menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dan mendorong mereka untuk berpikir kritis dan memahami konsep-konsep penting dengan memanfaatkan buku ajar (Farahat et al., 2023; Thelen, 2023). Beberapa keuntungan dari model pembelajaran Scramble termasuk evaluasi pemahaman siswa, umpan balik, dan mendorong mereka untuk berpikir kritis. Dalam model pembelajaran kooperatif Scramble, siswa diharapkan untuk meningkatkan aspek sosial dan akademik mereka, aktif berbagi pengetahuan, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Studi berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Minat Belajar di Sekolah Dasar" (Oktavia et al., 2019) memberikan dukungan untuk penggunaan model Scramble ini. Hasil penelitian dikumpulkan melalui penelitian tindakan kelas. Selama siklus kedua, siswa Kelas IV SDN 016 Tanah Merah Kabupaten Kampar menunjukkan minat belajar yang tinggi, mencapai 91,43%.

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa buku ajar ide pokok berbasis potensi lokal Pantai Tambakrejo berguna dan dapat dibaca oleh siswa kelas IV SD dengan menggunakan model Scramble. Harapannya adalah bahwa temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar materi ide pokok di kelas IV SD.

## **METODE**

Studi ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dengan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penggunaan angket. Pendekatan kualitatif melibatkan pengamatan dan wawancara dengan guru dan siswa, sedangkan pendekatan kuantitatif melibatkan pengumpulan data melalui angket kepada murid serta interaksi komunikatif (wawancara) dengan pendidik dan murid. Penelitian ini melibatkan penggunaan metode *Research and Development* (RnD), yang memiliki fokus pada upaya pengembangan produk tertentu dan pengujian efektivitasnya (Sugiyono, 2019).

Model prosedural digunakan sebagai metode penelitian dan kerangka pengembangan yang diterapkan, merinci langkah-langkah yang diperlukan dalam menciptakan materi atau produk pembelajaran yang berkualitas. Model RnD yang dibuat oleh Sugiyono mengikuti proses penelitian dan pengembangan yang melibatkan 10 tahap berikut: 1) Pengidentifikasian kemungkinan dan hambatan; 2) Pengumpulan informasi; 3) Penyusunan desain produk; 4) Validasi desain; 5) Pengujian penggunaan; 6) Penyempurnaan produk; 7) Evaluasi produk; 8) Peningkatan desain; 9) Pengembangan produk lebih lanjut; dan 10) Produksi dalam skala besar. Proses ini menggambarkan langkah-langkah yang sistematis dan terorganisir dalam mengembangkan produk atau materi pembelajaran yang optimal dan sesuai kebutuhan pelajar atau pengguna. Namun, peneliti memutuskan untuk

menyederhanakan tahapan penelitian menjadi hanya 7 langkah. Penyederhanaan ini dilakukan karena kendala terkait keterbatasan sumber daya waktu dan finansial yang dapat diakses oleh para peneliti.

Selain itu, metode pengolahan data dalam penelitian ini mencakup analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui evaluasi kuesioner terbuka yang meminta pendapat, saran, atau perspektif guru setelah proses pengajaran menggunakan Buku Ajar. Selain itu, data kuantitatif diperoleh melalui perhitungan hasil dari kuesioner dengan opsi jawaban yang telah ditentukan. Hasil ini digunakan untuk mengevaluasi hasil akhir dari setiap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada guru.

**Tabel 1. Indikator Penilaian Angket Validasi dan Respon Guru**

Kriteria	Skor
SB (Sangat Baik)	5
B (Baik)	4
C (Cukup)	3
K (Kurang)	2
SK (Sangat Kurang)	1

**Sumber :** Suhendrianto (2017)

Parameter skala tingkat pencapaian dapat menggunakan kualifikasi persentase rerata ini untuk menilai kelayakan dari produk yang telah dikembangkan.

**Tabel 2. Kualifikasi Berdasarkan Persentase Rata-rata**

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1	81 - 100%	Sangat layak	Sangat layak, tidak perlu revisi
2	61-80%	Layak	Layak, tidak perlu revisi
3	41-60%	Cukup layak	Kurang layak, perlu revisi
4	21-40%	Tidak layak	Tidak layak, perlu revisi
5	0%-20%	Sangat tidak layak	Sangat tidak layak, perlu revisi

**Sumber :** Diadaptasi dari Sugiyono (2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini, yang mencakup temuan observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, diidentifikasi di lima sekolah yang terletak di IV: UPT SD Negeri Tambakrejo 01, UPT SD Negeri Pasiraman 01, UPT SD Negeri Plumpungrejo 01, UPT SD Negeri Kademangan 01, dan UPT SD Negeri Plosorejo 01 telah diidentifikasi beberapa masalah yang mungkin terjadi di lima sekolah tersebut, seperti siswa

memiliki minat membaca yang rendah, kesulitan untuk memahami konten bacaan, terbatasnya sumber belajar yang tepat, minat membaca siswa yang rendah, kesulitan untuk mempertahankan konsentrasi, dan guru juga menghadapi masalah administrasi karena waktu yang terbatas untuk membuat bahan ajar sehingga mereka kesulitan menemukan ide utama dari sebuah paragraf.



Gambar 1. Sampul depan buku



Gambar 2. Sampul belakang buku

Buku Ajar yang telah selesai disusun, dievaluasi oleh enam penilai yang terbagi menjadi tiga ahli dalam materi dan bahasa, serta tiga ahli dalam media. Kesemua penilai ini memiliki keahlian yang cukup dalam menilai aspek materi, bahasa, dan media dalam bahan ajar. Proses evaluasi ini melibatkan pengisian kuesioner validasi untuk menilai aspek materi, bahasa, dan media.

Tabel 3. Hasil Validasi Kelayakan Media

No.	Validator	Jumlah poin			Efektivitas Presentase	Kelayakan Media
		1	2	3		
1	Ahli materi dan bahasa	147	142	151	91,66 %	Sangat layak
2	Ahli media	84	84	95	83,49 %	Sangat layak

"Buku Ajar Ide Pokok Berbasis Potensi Lokal Pantai Tambakrejo dengan Model Kooperatif Scramble untuk siswa kelas IV SD" menerima hasil validasi instrumen 91,66 persen dari ahli materi dan bahasa, yang menunjukkan bahwa media ini sangat layak untuk digunakan. Hasil validasi menunjukkan bahwa susunan buku ajar ini runtut, sesuai dengan

Tujuan Pembelajaran (TP), mengandung kearifan lokal, dan dilengkapi dengan gambar yang realistik. Ada empat komponen utama yang membentuk standar kelayakan bahan ajar: 1) Komponen isi; 2) Kebahasaan; 3) Penyajian; dan 4) Kegrafikan (Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

Selain itu, hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa persentase 83,49% berada dalam kategori sangat layak. Buku ajar yang dibuat mencakup empat keterampilan pembelajaran bahasa: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Heppt et al., 2022; Moqhadam et al., 2013). Peserta didik yang memiliki kemampuan menyimak dapat mengakses bacaan dengan menggunakan barcode yang sudah disediakan. memungkinkan siswa aktif mengikuti pembelajaran. Selain itu, menurut Nurseto (2011), peran media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Saat ini, pendidikan telah beralih ke era media. Penggunaan berbagai media menjadi penting untuk menggantikan pendekatan ceramah konvensional. Media pembelajaran semakin penting untuk memudahkan komunikasi antara siswa dan sumber pembelajaran karena ini terutama relevan dalam pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan proses dan aktifitas belajar (Lee & Roger, 2023; Oroujlou, 2012).

Hasil uji keterbacaan, di mana siswa mengisi angket, menunjukkan bahwa buku ajar dinilai "Sangat Layak" dengan 100% termasuk dalam kategori "Sangat Layak". Di sisi lain, hasil pengisian angket guru menunjukkan bahwa buku ajar dinilai "Sangat Layak" dengan nilai rata-rata persentase 92 persen. Buku Ajar yang dikembangkan oleh peneliti didasarkan pada evaluasi produk setelah menerima masukan dan penilaian dari berbagai sumber selama tahap uji coba. Evaluasi awal produk ini divalidasi oleh para ahli dalam materi, bahasa, dan media. Selanjutnya, uji coba dilakukan pada dua guru dan sepuluh siswa di Sekolah Dasar Kabupaten Blitar untuk evaluasi kedua. Uji coba ini mencakup penilaian melalui angket yang diisi oleh guru dan siswa setelah mereka menggunakan media tersebut.

Setelah mengevaluasi produk yang dikembangkan, peneliti melakukan penyempurnaan untuk mengatasi kekurangan dalam buku yang sedang dikembangkan, termasuk memberi skor pada buku guru untuk penilaian siswa, menambah variasi latihan, seperti teka-teki silang, menyusun kalimat acak, dan melengkapi kalimat rumpang. Ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan manfaat positif buku ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Princess et al., 2021). Pendekatan menggunakan potensi lokal juga membantu siswa memahami materi dan budaya (Azizah & Alnashr, 2022; Lorenz et al., 2022; Parmin et al., 2022). Model Pembelajaran Kooperatif Scramble yang berhasil dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar (Oktavia et al., 2019).

## **PENUTUP**

Hasil dari diskusi di atas adalah bahwa pengajaran materi ide pokok di lima SDN di Kabupaten Blitar tidak efektif dan kurang memotivasi siswa. Siswa ingin materi pelajaran yang lebih menarik dan berdasarkan minat mereka, dengan mempertimbangkan aspek budaya lokal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas IV, disarankan untuk membuat buku ajar yang memasukkan budaya lokal dan variasi bahan ajar. Studi menunjukkan bahwa Buku Ajar Ide Pokok Berbasis Potensi Lokal Pantai Tambakrejo yang menggunakan Model Kooperatif Scramble dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar sangat layak. Buku Ajar Ide Pokok dinilai oleh ahli materi dan bahasa sebagai "Sangat Layak" dengan nilai validasi 93,12%, diikuti oleh ahli media dengan nilai validasi 86,02%. Di UPT SD Negeri Tambakrejo 01, yang memiliki 10 siswa dan 2 guru, uji coba ini dilakukan. Buku Ajar Ide Pokok sangat cocok untuk materi Ide Pokok Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar, menurut hasil uji keterbacaan siswa dengan nilai 100% dan guru dengan nilai 92%.

Studi ini menemukan bahwa buku ini dapat membantu siswa memahami topik, menjadi sumber tambahan selain buku LKS, meningkatkan minat siswa untuk membaca, dan mendorong mereka untuk menggunakan buku yang telah dikembangkan. Buku ini dapat membantu siswa memahami materi dan menjadi sumber tambahan selain buku LKS. Ini juga dapat mendorong siswa untuk menggunakan buku yang telah dikembangkan dan meningkatkan minat mereka untuk membaca. Buku ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai pendamping pembelajaran dan menunjukkan potensi daerah Tambakrejo sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Sekolah dapat menggunakan buku ini sebagai bahan ajar tambahan. Selain itu, jumlah tahapan penelitian yang harus dipelajari oleh peneliti dalam RnD ini hanya berakhir pada tahap ketujuh, yaitu uji keterbacaan. Oleh karena itu, peneliti berikutnya dapat disarankan untuk melanjutkan dan memperluas tahapan penelitian hingga tahap ke-10 sesuai dengan alur *RnD* Sugiyono.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami sangat berterima kasih kepada Dekan FKIP Universitas Islam Balitar, Kaprodi PGSD Universitas Islam Balitar, Kepala Sekolah terkait, seluruh staf pengajar, siswa, dan semua orang yang telah membantu kami menyelesaikan penelitian berjudul "Pengembangan Buku Ajar Ide Pokok Berbasis Potensi Lokal Pantai Tambakrejo Menggunakan Model Kooperatif *Scramble* Untuk Siswa Kelas IV SD."



## REFERENSI

- Akbar, S. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Anindia Nur Amalia, Ida Putriani, & Adin Fauzi. (2023). Pengembangan multimedia pandaca (pandai tanda baca) untuk siswa sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 2(1), 35–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.56630/mes.v2i1.162>
- Art-in, S. (2014). The development of teacher training curriculum on learning management to develop students' analytical thinking in Thailand. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 939–945. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.324>
- Atkinson, D., & Corbitt, S. (2023). "To discipline my writing process": How newcomers to open textbook development moderate affective states and sustain momentum while writing. *Social Sciences and Humanities Open*, 7(1), 100461. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100461>
- Azizah, L., & Alnashr, M. S. (2022). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal guna meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 1–12.
- Bartošová, I. K., Plovajková, A., & Podnecká, T. (2015). Development of reading literacy based on the work of textbooks (workbooks). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 668–679. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.176>
- Bishop, J. H. (1996). *The-impact-of-curriculum-based-external-examinat\_1995\_International-Journal-*. 23(8).
- Chaer, A. (2011). *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Dalman, H. (2013). Keterampilan membaca. In *Raja Grafindo Persada*.
- De la Torre-Sierra, A. M., & Guichot-Reina, V. (2022). The influence of school textbooks on the configuration of gender identity: A study on the unequal representation of women and men in the school discourse during the Spanish democracy. *Teaching and Teacher Education*, 117, 103810. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103810>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Pedoman memilih dan menyusun bahan ajar. In *Depdiknas*.
- Farahat, A., Effenberger, F., & Vinck, M. (2023). A novel feature-scrambling approach reveals the capacity of convolutional neural networks to learn spatial relations. *Neural Networks*, 167, 400–414. <https://doi.org/10.1016/j.neunet.2023.08.021>
- Hanikah, H., Faiz, A., Nurhabibah, P., & Wardani, M. A. (2022). Penggunaan media interaktif berbasis ebook di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7352–7359.
- Heppt, B., Henschel, S., Hardy, I., Hettmannsperger-Lippolt, R., Gabler, K., Sontag, C., Mannel, S., & Stanat, P. (2022). Professional development for language support in science classrooms: Evaluating effects for elementary school teachers. *Teaching and Teacher Education*, 109. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103518>
- Karatekin, K. (2012). Environmental literacy in turkey primary schools social studies textbooks. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 3519–3523. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.096>
- Kaya, G., Candan, S., Avşar-Tuncay, A., Hakverdi-Can, M., Can, D., & Pekbay, C. (2014). Aging education in elementary textbooks. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 3030–3037. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.702>
- Kepenekci, Y. K. (2010). Children's social rights in social studies textbooks in Turkish

- elementary education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 576–581. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.066>
- Khamidiyah, I. R. (2018). Penerapan cooperative learning tipe tea party untuk meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok paragraf pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas iv mi bina bangsa kreembangan surabaya. *Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Kostas, M. (2023). Textbooks, students and teachers talk around gender: A new materialist approach to children's agency. *Teaching and Teacher Education*, 125, 104052. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104052>
- Lee, Y.-J., & Roger, P. (2023). Cross-platform language learning: a spatial perspective on narratives of language learning across digital platforms. *SSRN Electronic Journal*, 118(March), 103145. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4384246>
- Lorenz, H. S., Stuebing, M. D., Nambeye, C., Lungu, G., & Littlefield, L. M. (2022). Substance use treatment using cultural arts and 12 steps: Curriculum training and community-led implementation in Zambia. *Addictive Behaviors Reports*, 15(March). <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2022.100424>
- Marmoah, S., & Poerwanti, Suharno, J. I. S. (2022). Literacy culture management of elementary school in Indonesia. *Heliyon*, 8(4), e09315. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09315>
- Millatu Zulfa, Hidayatu Munawarah, & Sofan Rizqi. (2023). Upaya pengenalan budaya lokal batik untuk meningkatkan kreativitas siswa madrasah ibtidaiyah pekalongan. *Madako Elementary School*, 2(1), 62–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.56630/mes.v2i1.165>
- Moqhadam, H. G., Piri, M., & Far, G. V. (2013). Curriculum assessment need of language learning skills in pre primary schools in order to enter the first grade of elementary school based on tyler's four elements. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 89, 425–435. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.872>
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/jep.2019.10.832>
- Oktavia, S., Fadhilaturrahmi, F., & Marleni, L. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 127–137.
- Oroujlou, N. (2012). The importance of media in foreign language learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 51, 24–28. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.08.113>
- Parmin, P., Savitri, E. N., Khusniati, M., & El Islami, R. A. Z. (2022). The prospective science teachers' skills in reconstructing indigenous knowledge of local culture on breast milk using pare (*Momordica charantia*). *International Journal of Educational Research Open*, 3(July), 100193. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100193>
- Pornpimon, C., Wallapha, A., & Prayuth, C. (2014). Strategy challenges the local wisdom applications sustainability in schools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 112(Icepsy 2013), 626–634. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1210>
- Prastowo, A. (2019). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*. DIVA Press.
- Princess, S. D. H., Widiastuti, S., & Fauzi, A. (2021). Pengembangan buku pengayaan kemampuan menentukan ide pokok untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3

- sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 265–277.
- Shahmohammadi, N. (2013). Content analysis of elementary science text books based on the achievement motivation constructs. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 84, 426–430. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.579>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. In *CV. Alfabeta*. ALFABETA.
- Suhendrianto. (2017). Pengembangan media pembelajaran monopoli tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas iv min tegalasri kec. elingi kab. blitar. *Media Edukasi*, 5(1), 88–97. <https://doi.org/51>, 24–28. <https://doi.org/10.1016/me.2022.21.141>
- Thelen, M. A. (2023). A scrambling active learning design to improve accelerated nursing students'perceived pharmacology self-efficacy: A quasi-experimental study. *Science Talks*, 5(January), 100166. <https://doi.org/10.1016/j.sctalk.2023.100166>
- Yasin, M., Huda, S., Komarudin, Suherman, Septiana, R., & Palupi, E. K. (2020). Mathematical critical thinking ability: The effect of scramble learning model assisted by prezi in islamic school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1467(1), 0–10. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012007>